

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Museum merupakan fasilitas publik yang dibuat untuk melayani kebutuhan edukasi, penelitian, dan rekreasi bagi masyarakat umum. Museum menyajikan benda koleksi pameran berupa benda fisik maupun dokumentasi catatan sejarah dan peristiwa dalam satu tema tertentu. Museum Kota Bandung sebagai fasilitas publik menampilkan dokumentasi visual mengenai catatan sejarah perkembangan kota Bandung semenjak pertama kali didirikan.

Kota Bandung memiliki catatan sejarah yang beragam seiring dengan pembangunan yang dialaminya, namun bukan tidak mungkin catatan sejarah tersebut akan hilang dengan ketidaksadaran dan kepedulian masyarakat dengan sejarah perkembangan kotanya. Oleh karena itu, diperlukan lembaga museum yang dapat melestarikan warisan budaya dan sejarah perkembangan kota Bandung. Namun dalam perkembangannya, Museum mengalami penurunan jumlah pengunjung yang disebabkan oleh objek pameran dan desain ruang yang kurang diperbaharui. Oleh karena itu diperlukan desain ruang yang menarik juga media objek pameran yang rekreatif dan menarik bagi pengunjung. Museum Kota Bandung berlokasi di Jl. Aceh, bagian utara area Taman Balai Kota. Bangunan museum terdiri dari 2 Bangunan Cagar Budaya kelas A dan satu bangunan 3 lantai bergaya arsitektur modern. Bangunan Cagar Budaya dahulunya berfungsi sebagai sekolah yang menyebabkan banyaknya bukaan pada bangunan. Sementara pada bangunan baru menggunakan dinding dari material bata roster yang mengakibatkan sirkulasi udara berlebihan pada ruang. Menurut hasil wawancara yang telah diperoleh dari pihak pengelola museum penyajian konten mengenai sejarah perkembangan kota Bandung yang akan dirangkum dalam storyline yang terdiri dari, Bandung Menggeliat (1810), Bandung *Parijs van Java* (1864), Bandung Bergerak (1907), Bandung Bergiat (1949), dan Bandung Berbudaya (2018).

Dalam mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan perancangan interior Museum kota Bandung yang menarik dengan memperhatikan alur sirkulasi antar bangunan dan penyajian media konten yang rekreatif, edukatif, dan informatif bagi pengunjung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka dapat diidentifikasi permasalahan apa saja yang berkaitan dengan perancangan Museum Kota Bandung, antara lain :

1. Bangunan museum terbagi dalam 2 bangunan utama dan 1 bangunan penunjang
2. Bangunan Cagar Budaya pada area museum memiliki banyak bukaan pada tiap sisi dinding bangunan dan Bangunan modern yang memiliki lubang ventilasi pada tiap sisi dindingnya
3. Desain ruang dan media objek pameran pada museum yang kurang menarik bagi pengunjung

1.3 Rumusan Masalah

Menurut identifikasi masalah yang telah disebutkan, berikut rumusan masalah mengenai perancangan Museum Kota Bandung, antara lain :

1. Bagaimana cara mengatur alur sirkulasi antar bangunan yang baik bagi pengunjung ?
2. Bagaimana cara mengatasi pencahayaan dan penghawaan yang baik dari banyaknya bukaan dan sirkulasi udara pada bangunan museum ?
3. Bagaimana merancang desain ruang dan media objek pameran yang menarik bagi pengunjung ?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dapat menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada perancangan Museum Kota Bandung adalah :

1. Perancangan interior Museum Kota Bandung nantinya akan mengikuti objek pameran yang dihadirkan, yaitu sejarah perkembangan kota Bandung sejak pertama kali terbentuk hingga saat ini.
2. Perancangan interior Museum Kota Bandung berlokasi di Jalan Aceh, berseberangan dengan fasilitas publik lainnya seperti Taman Balai Kota, Taman Sejarah, dan Bandung Planning Gallery.
3. Perancangan interior Museum Kota Bandung menggunakan Bangunan Cagar Budaya kelas A dan Bangunan Baru dengan fasilitas meliputi Area Pameran, Area Pengelola, Perpustakaan, Ruang Audiovisual, Café, dan Toko souvenir.

1.5 Ruang Lingkup

Perancangan interior Museum Kota Bandung bertujuan untuk mengedukasi masyarakat umum tentang sejarah dan budaya terkait sejarah perkembangan kota Bandung. Objek pameran Museum Kota Bandung yang disajikan merupakan data otentik dokumentasi visual yang akan disajikan dengan media elektronik digital modern. Lokasi bangunan Museum yang terletak di Jalan Aceh menjadi satu kesatuan fasilitas rekreasi publik yang terdiri dari Taman Balai Kota, Taman Sejarah, dan Bandung Planning Gallery. Lokasi tersebut juga merupakan salah satu pusat kegiatan publik yang ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

1.6 Tujuan

1. Merancang interior Museum Kota Bandung sebagai fasilitas publik yang dapat mengedukasi masyarakat umum tentang sejarah perkembangan kota Bandung dengan cara yang edukatif, informatif, dan rekreatif.

2. Merancang interior museum yang baik dengan memperhatikan aspek sirkulasi, elemen interior, dan konsep tema yang mendukung dengan objek pameran museum.

1.7 Manfaat Perancangan

1. Dapat melestarikan warisan sejarah dan budaya kota Bandung.
2. Dengan perancangan interior museum yang baik, museum akan menyajikan objek pameran secara informatif, edukatif, dan rekreatif bagi pengunjung museum.
3. Menjadikan masyarakat yang peduli akan pengetahuan warisan sejarah dan budaya

1.8 Metodologi Perancangan

Dalam perancangan museum, metode pengumpulan data yang dilakukan diantaranya :

1. Observasi

Metode ini dilakukan dengan kegiatan observasi langsung terhadap Bangunan Museum kota Bandung yang berlokasi di Jalan Aceh. Observasi dilakukan dengan mengamati tiap luasan ruang museum, dan fasilitas yang nantinya diperlukan pada Museum kota Bandung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada ketua pengelola museum, bagian pengolahan data koleksi dan ahli sejarah tim Museum kota Bandung

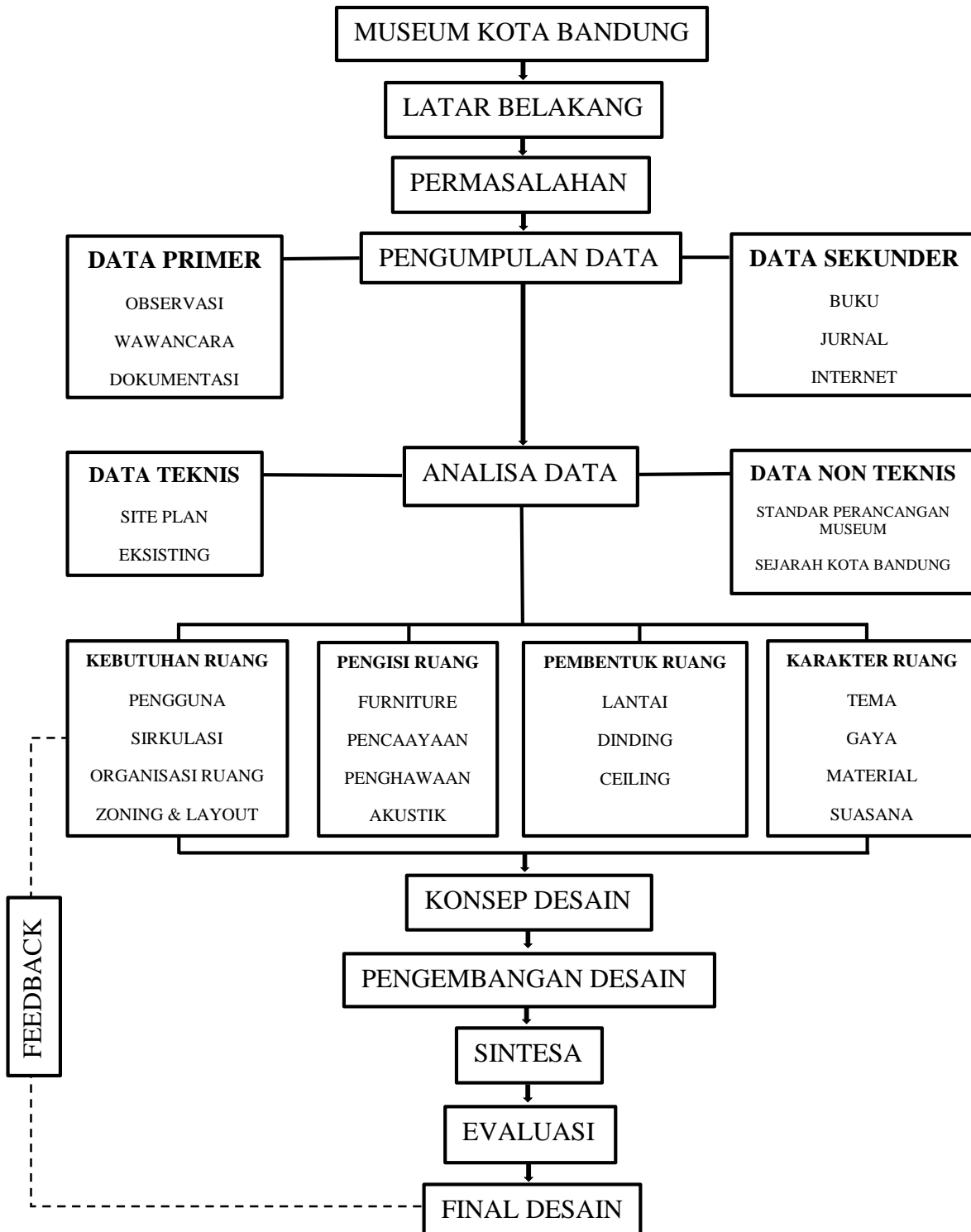
3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto dan laporan penelitian terkait dengan perancangan Museum kota Bandung yang berfungsi untuk mendapati keselarasan suasana ruang pada bangunan Museum dengan perancangan interior Museum kota Bandung.

4. Analisa

Proses analisa dilakukan untuk menemukan permasalahan perancangan dari hasil data yang telah diperoleh dari data studi literatur yang berkaitan dengan perancangan interior Museum kota Bandung.

1.9 Kerangka Berpikir



1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan tugas akhir perancangan interior Museum Kota Bandung adalah :

a. BAB I Pendahuluan

Latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan. Ruang lingkup perancangan interior. Tujuan dan manfaat perancangan secara teoritis maupun praktis.

b. BAB II Tinjauan Pustaka

Landasan teori, yang menjelaskan studi literatur terkait perancangan Museum Kota Bandung. penjelasan mengenai standar terapan desain objek bangunan. tinjauan mengenai museum baik secara umum maupun khusus. Tinjauan sejarah perkembangan kota Bandung mencakup sejarah kota Bandung, klasifikasi sejarah, teknologi, dan desain.

c. BAB III Analisa Desain

Deskripsi objek perancangan, penulis memaparkan dan menganalisa perancangan pada objek studi, studi gambar, analisa tapak bangunan, analisa kebutuhan ruang, *programming*, kedekatan ruang, besaran ruang, *zoning* dan *blocking*.

d. BAB IV Konsep Desain

Konsep perancangan meliputi konsep pengorganisasian ruang, warna, material, sebagai dasat perancangan museum. Konsep penghawaan, konsep pencahayaan, dan utilitas. Hasil perancangan mulai dari sketsa awal, gambar kerja, hingga penerapan visual dan digital.

e. BAB V Kesimpulan

Kesimpulan dan saran, penulis memberikan penjelasan penerapan konsep pada perancangan interior yang telah dibuat.